



**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELIPAT**

ORIGAMI PADA KELOMPOK B

DI RA ISLAMİYAH

PANCUR BATU

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana S.I
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

OLEH:

SUSI BUDIARTI

NPM: 1710210063

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021



**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELIPAT
ORIGAMI PADA KELOMPOK B
DI RA ISLAMİYAH
PANCUR BATU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana S.1
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**OLEH:
SUSI BUDIARTI
NPM: 1710210063**

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I

Dr. Tumiran, M.Pd

Pembimbing II

Rika Widya, M.Psi

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi atas nama Susi Budiarti

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB
Medan

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Susi Budiarti yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Origami Pada Kelompok B Di RA Islamiyah Pancur Batu" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosahkan pada sidang munaqosah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 23 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Ir Tumiran, M.Pd

Pembimbing II



Rika Widya, M.Psi



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufisafat@pancabudi.ac.id ipai@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Origami Pada Kelompok B Di RA Islamiyah Pancur Batu" atas nama Susi Budiarti dengan NPM 1710210063 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

23 Agustus 2021 Masehi
14 Muharram 1443

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua


Rahayu Dwi Utami, S.P., M.Pd

Penguji I



Dr. Ir Tumiran, M.Pd

Penguji II



Rika Widya, S.Psi., M.Psi

Penguji III



Baktiar Sirega, SPd.I., M.Pd

Penguji IV



Manshuruddin, S.Pd.I., MA



Dr. Ghufronul Ulu P., SHI., MA., CIQaR., CIQnR

SURAT PERNYATAAN

Nama : Susi Budiarti
NPM : 1710210063
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini
Melalui Kegiatan Melipat Origami Pada Kelompok B Di RA
Islamiyah Pancur Batu

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 23 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Susi Budiarti

1710210063



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: SUSI BUDIARTI
Tgl. Lahir	: Tanjung Anom / 25 September 1979
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1710210063
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Kontribusi	:
Kredit yang telah dicapai	: 137 SKS, IPK 3.91
Nomor Hp	: 081315661142
Yang ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

Judul

Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Melipat Origami pada Kelompok B di RA Islamiyah Pancur Batu

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 14 April 2021

Pemohon,

(Susi Budiarti)



Tanggal : 27 April 2021

Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA)

Tanggal : 14 April 2021

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Dr. Ir Tumiran, M.Pd)

Tanggal : 14 April 2021

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

(Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd)

Tanggal : 27 April 2021

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II :

(Rika Widya, S.Psi., M.Psi)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Dosen Pembimbing I : Dr. TUMIRAN, MPd
 Dosen Pembimbing II : RIKA WIDYA, M.Psi
 Nama Mahasiswa : SUSI BUDIARTI
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210063
 Jenjang Pendidikan : S.I
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Upaya meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Melipat Origami pada Kelompok B di RA Islamiyah Pancur Batu

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
13-07-2020	judul Proposal skripsi		
20-07-2020	Revisi Proposal skripsi		
24-07-2020	Revisi Bab I, II, III		
28-07-2020	ACC proposal skripsi		
16-11-2020	judul skripsi dan bahas Bab IV, V		
14-12-2020	Revisi Bab IV, V		
13-12-2020	Isi abstrak skripsi		
23-1-2021	ACC Untuk sidang Meja Hijau		

Medan, 14 April 2021

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Fuji Rahmadi R., SH.I., MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id
piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Tumiran, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Rika Widya, M.Psi
Nama Mahasiswa : Susi Budiarti
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210063
Jenjang Pendidikan : Starata I

Judul Tugas Akhir/Skripsi : Upaya Meningkatkan Motorik Halus
Anak Usia Dini Melalui kegiatan Melipat
Origami Pada Kelompok B di RA - Islamiyah
Pancur Batu.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20/7 2020	Revisi proposal		
28/7 2020	Revisi proposal Bab I-III		
30/7 2020	Perbaikan Bab I-III		
03/9 2020	ACC proposal skripsi		
18/11 2020	Membahas Materi bab IV, V		
25/11 2020	Revisi Bab IV, V		
16/03 2021	Tulisan dan Abstrak		
20/03 2021	Revisi Tulisan dan Abstrak		
23/03 2021	ACC Skripsi Utle sidang		
29/03 2021	Revisi setelah Sidang		



Medan, 4 April 2021

Dekan,

UNPAB
INDONESIA

Kahmadi P., S.H.I., MA

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 06 November 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUSI BUDIARTI
 Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Anom / 25 September 1979
 Nama Orang Tua : Sumardi
 N. P. M : 1710210063
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 No. HP : 081315661142
 Alamat : Jln. Bersiap 89 Desa Tengah Pancur Batu

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini** melalui Kegiatan Melipat Origami pada Kelompok B di RA Islamiyah Pancur Batu, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.J., MA
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA



Hormat saya



SUSI BUDIARTI
 1710210063

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3944/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : SUSI BUDIARTI
N.P.M. : 1710210063
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

sehwasannya terhitung sejak tanggal 01 April 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 01 April 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Analyzed document: SUSI BUDIARTI_1710210063_PIAUD.docx Licensed to Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

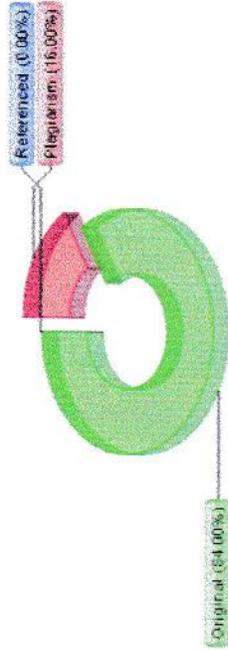
Comparison Preset Rewrite Disabled language

Check type: Internet Check



Original document body analysis

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism: 19

- 19% <http://ajournal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajournal/article/view/6504-17438>
- 14% <http://reports.unpo.ac.id/4521/2/D.AB%20I.pdf>
- 8% <http://jurnal.um.ac.id/index.php/et/article/download/82063>



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM &
HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
http://www.pancabudi.ac.id email:
iimufilsafat@pancabudi.ac.idpai@pancabudi.ac.idplaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Susi Budiarti
NPM : 1710210063
Prodi : PIAUD
Judu : Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Origami Pada Kelompok B Di RA Isalmiyah Pancur Batu

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui Oleh,

Dosen Pembimbing I

Rec untuk jilid lux

Dr. Ir Tumiran, M.Pd

Dosen Pembimbing II

Rika Widya, M.Psi

Ka. Prodi

Rahayu Dwi Utami, M.Pd



Dr. Puji Rahmadi P., S.H.I., MA

ABSTRAK

Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di RA Islamiyah Pancur Batu

Oleh:
Susi Budiarti
NPM: 1710210063

Kemampuan dasar yang dapat ditingkatkan pada Anak Usia Dini salah satunya adalah kemampuan Motorik Halus. Di RA Islamiyah Pancur Batu kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B masih sangat rendah maka dibutuhkan penelitian untuk meningkatkannya. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini dengan menggunakan media yang menarik yaitu Kertas Origami. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini dengan menggunakan Kertas Origami pada Kelompok B di RA Islamiyah Pancur Batu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu anak Kelas Ismail di RA Islamiyah Pancur Batu yang berjumlah 15 Anak dengan jumlah 9 anak Laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan terdiri dari 2 siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Kriteria keberhasilan yaitu peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini dengan menggunakan kertas origami mencapai minimal 75 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini dengan menggunakan media kertas origami pada anak Kelompok B di RA Islamiyah Pancur Batu. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dimana pada kondisi awal hanya mencapai 27 % meningkat di siklus pertama menjadi 40 %, siklus kedua mencapai 60 % meningkat menjadi 80 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Kertas Origami dapat meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Islamiyah Pancur Batu.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus, Melipat dan Kertas Origami

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas Berkat, Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Origami Pada Kelompok B Di RA Islamiyah Pancur Batu”**. Shalawat dan salam kita hadiahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW mudah-mudahan kita mendapatkan syafaatnya kelak di hari akhir. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., sebagai Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA., sebagai Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd., sebagai Ka. Prodi PIAUD Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Dr. Tumiran, M.Pd., sebagai Pembimbing I yang telah sabar, tekun, tulus, dan ikhlas memberikan bimbingan dan motivasi, arahan, kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Ibu Rika Widya, S.Psi., M.Psi., sebagai Pembimbing II yang sudah membimbing, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh staff Fakultas Agama Islam & Humaniora yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Yayasan Pendidikan RA Islamiyah Pancur Batu dan Guru-guru yang membantu saat penulis melakukan Riset untuk menyelesaikan skripsi.
8. Ayahanda Sumardi dan Ibu Supriani yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta memberi dukungan yang luar biasa selama ini.
9. Suami tercinta Syahrial Lubis yang selalu mensupport dan mendukung penulis, serta kedua anak saya Aldian Syah Putra Lubis dan Fanni Syah Putri Lubis yang menyertai penulis dalam setiap langkah dan do'a.
10. Kepada sahabat-sahabat/Teman-teman yang selalu saling support dan sama-sama berjuang dengan saya mulai kuliah sampai sekarang.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan.

Medan, 25 Desember 2020

Susi Budiarti

NPM: 1710210063

DAFTAR ISI

ABSTRACK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teoritik	10
1. Motorik Halus	10
a. Pengertian Motorik Halus AUD.....	10
b. Tahap Perkembangan Motorik Halus AUD	12
c. Tujuan dan Fungsi Peningkatan Motorik Halus.....	14
d. Pentingnya Keterampilan Motorik Halus AUD	16
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus AUD.....	17

1. Mengoptimalkan Kemampuan Motorik Halus AUD.....	19
2. Anak Usia Dini.....	21
a. Pengertian Anak usia dini	21
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	22
3. Kegiatan Melipat Origami.....	23
a. Pengertian Melipat Origami.....	23
b. Manfaat Melipat Origami.....	26
c. Dasar-Dasar Melipat Origami.....	28
d. Langkah Kerja Melipat Origami	29
e. Langkah Pembelajaran Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Origami	30
f. Kajian Teoritik	30
B. Hipotesis Tindakan.....	31

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian.....	32
C. Desain Penelitian.....	33
D. Indikator Capaian	37
E. Instrumen Yang Digunakan.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil RA Islamiyah Pancur Batu.....	42
1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Islamiyah Pancur Batu	42
2. Letak Geografis RA Islamiyah Pancur Batu.....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
1. Siklus I	45
2. Siklus II.....	51
C. Pembahasan.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	34
Gambar 2. Tema Dan Subtema Kegiatan Penelitian Siklus I.....	35
Gambar 3. Tema Dan Subtema Kegiatan Penelitian Siklus II	35
Gambar 4. Gambar Grafik Peningkatan Motorik Halus Siklus I, pertemuan ke-1 dan ke-2.....	60
Gambar 5. Gambar Grafik peningkatan Motorik Halus Siklus II, pertemuan ke-1 dan ke-2.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Perkembangan motorik halus.....	4
Tabel 2. Hasil Peningkatan Motorik Halus Pra Siklus	6
Tabel 3. Jadwal Kegiatan Penelitian Siklus I	36
Tabel 4. Jadwal Kegiatan Penelitian Siklus II.....	36
Tabel 5. Lembar Penilaian Observasi Motorik Halus AUD	39
Tabel 6. Tenaga pendidik RA Islamiyah Pancur Batu	43
Tabel 7. Peserta Didik RA Islamiyah Pancur Batu	44
Tabel 8. Pelaksanaan siklus I Pertemuan ke-1	46
Tabel 9. Hasil Peningkatan siklus I, Pert. Ke-1.....	47
Tabel 10. Pelaksanaan Siklus I, Pertemuan ke-2.....	49
Tabel 11. Hasil Peningkatan Motorik Halus siklus I, Pert. Ke-2	50
Tabel 12. Hasil Peningkatan Motorik Halus siklus I, Pert. ke-1 dan ke-2	50
Tabel 13. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan ke-1	52
Tabel 14. Hasil Peningkatan MH. Pada Siklus II, Pert. Ke-1	53
Tabel 15. Pelaksanaan Siklus II, Pertemuan ke-2	55
Tabel 16. Hasil Peningkatan MH. Pada Siklus II, Pert.ke-2	56
Tabel 17. Hasil Peningkatan MH. Pada Siklus II, Pert.ke-1 dan-2.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu jenjang pendidikan yang menjadi perhatian pemerintah adalah pendidikan anak usia dini yang meliputi satuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KOBAR) dan PAUD sejenis. Seperti yang telah diatur pula dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Butir 14 bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.”¹

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun atau disebut dengan usia keemasan (Golden Age) yaitu merupakan masa yang kritis bagi anak yang apabila kebutuhan tumbuh kembangnya tidak dipenuhi dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan nilai moral agama yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Selain kita menjaga anak dan mendidik dengan

¹ Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta

sebaik-baiknya kita bertanggung jawab membekali anak dengan hidup yang memadai, agar anak menjadi anak yang cakap, kompeten dan kuat. Dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 9, Allah berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.*²

Mendidik anak merupakan pemberian dan warisan yang utama dari orangtua terhadap anak-anaknya. Jangan hanya memberikan pendidikan dunia tanpa memikirkan ilmu akhirat kepada anak, karena ini adalah kerugian nyata. Seimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat, dan lebih tegas lagi berikan bekal agama sebelum bekal dunia. Rasulullah bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah no. 224).³

Untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut, maka proses pembelajaran dirancang dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik belajar anak. Proses pembelajaran pendidikan anak usia dini akan memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan berekspresi, berimajinasi, berkreatifitas, dengan berbagai cara dan media seperti

² Al'Quran dan terjemahannya, Jakarta: Al-Hidayah, 2010, h. 483

³ Muhammad bin yazid, Sunan Ibnu Majah, Libanon: Dar al-Fikr, 1995, No. 224

krayon, pensil, plastisin, gunting, bahan alam, bahan bekas, dan origami. Sehingga perkembangan anak dapat terangsang dan anak bisa menciptakan sesuatu yang diinginkan.

Salah satu perkembangan yang penting untuk ditingkatkan pada anak usia dini adalah perkembangan motorik halus, perkembangan ini merupakan unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh dengan kematangan saraf dan otot. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal apabila mendapatkan stimulasi yang tepat. Difase ini anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusny.

Perkembangan gerak motorik halus juga berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak dalam pergaulan terutama dalam mengikuti kegiatan sekolah nantinya. Anak-anak yang canggung dalam gerakan motorik akan menghambat keikut sertaannya dalam permainan kelompok. Hal ini yang akan menghambatnya dalam pergaulan, dan dapat menyebabkan anak tersebut merasa dikucilkan oleh teman sepermainanya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang standar Nasional PAUD terdapat indikator-indikator perkembangan motorik halus, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satunya yaitu meniru bentuk. Meniru bentuk dalam pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan melipat origami sederhana (5-6

lipatan) menjadi bentuk benda.⁴ Berikut tabel indikator perkembangan motorik halus menurut Depdiknas Tahun 2007 Tentang standart isi PAUD adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak

Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Meniru Bentuk (melipat kertas)	1. Meniru melipat kertas sederhana	1	4
	2. Dapat mengikuti langkah-langkah melipat secara berurutan dengan baik	1	
	3. Melakukan kegiatan melipat secara mandiri	1	
	4. Dapat menghasilkan lipatan yang benar dan rapi	1	

Maka dari itu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik akan meningkatkan motivasi anak mengikuti pembelajaran, sehingga anak tidak merasa bosan.

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan /perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan intruksional, atau mengandung maksud pengajaran antara sumber dan penerima.⁵ Media untuk meningkatkan motorik halus anak salah satunya adalah kegiatan origami. Origami adalah kertas berbentuk bujur sangkar, dalam berbagai ukuran dan beraneka warna. Dengan bermacam-macam (merah, kuning, hijau, biru, coklat, hitam, orange, ungu, dll) yang mampu menarik perhatian anak.

Dalam Jurnal nasional oleh Andyda Melia, pemerhati anak dan parenting menyampaikan hasil penelitian yang telah dipublikasikan, disimpulkan bahwa belajar origami bermanfaat bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan

⁴ Peratu Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD.

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 4

koordinasi antara tangan dan mata. Bagi guru dapat menggunakan origami untuk mengerjakan berbagai konsep matematika. Membuat origami juga memberi pengaruh positif pada anak diantaranya melatih konsentrasi serta mengembangkan proses imajinasi anak.⁶

Namun permasalahan yang dihadapi sekarang berdasarkan observasi di RA Islamiyah Pancur Batu, anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halus, yang ditandai dengan kurangnya keterampilan peserta didik dalam menggunakan jari-jari tangan. Berkaitan dengan uraian di atas peneliti melakukan observasi dengan salah satu kelas yaitu diruang kelas Ismail yang berjumlah 15 anak di RA ISLAMIYAH Pancur Batu, metode yang digunakan dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini adalah dengan kegiatan melipat, kolase, mewarnai, serta merobek. Dan dari observasi peneliti melihat banyak anak peserta didik yang masih kaku dalam menggunakan gerakan tangan/ jari jemari, cara memegang kertas, memegang crayon saat mewarnai mereka masih seperti takut-takut, begitupun saat merobek kertas. Gerakan tangan anak-anak masih sangat kurang sesuai dengan yang seharusnya.

Adapun hasil peningkatan motorik halus anak pada saat peneliti melakukan observasi prasiklus adalah sebagai berikut:

⁶ Rully Kumastuti, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok B di RA Al-IKhlis Semarang Barat*, 2016, Diakses pada tanggal 05 Juli 2020

Tabel 2

Hasil Prasiklus Motorik Halus RA Islamiyah Pancur Batu

No.	Nama anak	Kegiatan/ Teknik Penilaian															
		Melipat				Kolase				Mewarnai				Merobek			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Amanda	√				√					√					√	
2	Anzani			√				√				√				√	
3	Arkan		√				√				√			√			
4	Arsyil	√						√				√		√			
5	Bimo	√						√		√						√	
6	Danis	√				√						√		√			
7	Hanafi			√				√				√				√	
8	Juna	√				√				√				√			
9	Naura	√						√				√				√	
10	Rara	√						√				√				√	
11	Reyhan	√					√				√			√			
12	Siti				√				√				√				√
13	Tara	√						√		√						√	
14	Yusfa	√					√					√				√	
15	Zahra	√				√				√				√			

Menurut observasi menunjukkan bahwa kegiatan melipat anak masih belum berkembang dengan baik, hal itu ditandai dengan belum tercapainya oleh anak indikator motorik halus. Karena 11 siswa masih Belum Berkembang (BB), Setelah melihat fenomena-fenomena diatas. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa perlu menjadikan masalah ini menjadi suatu penelitian ilmiah untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Origami Pada Kelompok B di RA-Islamiah Pancur Batu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan Motorik Halus anak usia dini sebelum dilakukan kegiatan melipat origami pada anak kelompok B di RA Islamiyah Pancur Batu?
2. Bagaimana penerapan kegiatan melipat origami anak usia dini pada kelompok B di RA Islamiyah Pancur Batu?
3. Bagaimana Perkembangan Motorik Halus anak usia dini sesudah dilakukan kegiatan melipat origami pada kelompok B di RA Islamiyah Pancur Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan motorik halus anak usia dini sebelum dilakukan kegiatan melipat origami pada kelompok B di RA Islamiyah Pancur Batu.
2. Mendeskripsikan penerapan kegiatan melipat origami pada anak usia dini pada kelompok B di RA Islamiyah Pancur Batu.
3. Mendeskripsikan Perkembangan Motorik halus anak usi dini sesudah dilakukan kegiatan melipat origami pada kelompok B di RA Islamiyah Pancur Batu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah menambah wawasan tentang media pembelajaran yang edukatif dan perkembangan motorik halus dengan pemanfaatan bahan alam.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Anak

Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat origami.

b. Bagi Guru

Untuk mengetahui Metode dan strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat origami.

c. Bagi Orang tua

Dapat mengetahui dan memahami metode dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat, sehingga orangtua dapat berkerjasama dengan pihak guru maupun sekolah untuk bersama-sama membina, membimbing, anak untuk meningkatkan motorik halus.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dalam profesionalisme guru dari peningkatan hasil belajar anak.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memberikan kejelasan dan menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah yang digunakan:

1. Motorik halus adalah koordinasi penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Motorik halus sangat perlu dikembangkan pada anak usia RA kelompok B, agar kemampuan gerakan otot-otot kecil anak lebih matang, dan membantu anak untuk menjadi mandiri.
2. Kegiatan melipat origami adalah suatu kegiatan membuat bentuk karya seni/ kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan origami, dengan tujuan untuk

menghasilkan beranekaragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, 9 alat peraga, dan kreasi lainnya. Kegiatan melipat origami merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan koordinasi mata dan otot-otot tangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak usia dini ditekankan pada koordinasi gerakan motorik dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia dini ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok –balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasi gerakan mata dengan tangan, dan lengan.⁷

Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang

⁷ Jalal fasli (2002), *Pendidikan*. Input Tumbuh Kembang Anak. Diakses pada tanggal 05 Juli 2020 di website: <http://pikiranrakyat.com/cetak/0902/09/teropong/lain01.htm>

kontinue secara rutin. Seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda kedalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat origami dan sebagainya.⁸

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.⁹

Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan suatu kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf otot, otak dan spinal cord.¹⁰ Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.¹¹ Motorik halus yaitu merupakan kegiatan yang menggunakan otot – otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan gerak. Motorik halus yaitu aktivitas dengan menggunakan oto-otot halus (otot) kecil.¹²

⁸ Septiari, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orangtua*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2012

⁹ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta Universitas Terbuka, 2008, h. 57

¹⁰ Elisabet Hurlock, *Perkembangan anak*, Jakarta: Erlangga, 2004, h. 132

¹¹ Jumaliah, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dengan Melipat Kertas Sederhana Melalui Metode Demonstrasi di TK Jaya Lestari Desa Balita Jaya", (skripsi program sarjana ilmu pendidikan pada program sarjana kependidikan bagi guru dalam jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu, 2014, h. 23, Diakses tanggal 20 Juli 2020

¹² Moeslichaton, *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h.5

Dari berbagai defenisi diatas, maka motorik halus adalah koordinasi penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jemari tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Dan upaya untuk meningkatkan motorik halus salah satunya dengan kegiatan melipat origami.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapat stimulus yang tepat. Di setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan di dengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti guru boleh memaksa sikecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan sikecil.

b. Tahap Perkembangan Motorik Halus

Anak usia dini merupakan anak yang sedang berkembang dan membutuhkan stimulus/rangsangan untuk mengembangkan dan meningkatkan motorik halus anak, agar anak dapat berkembang dengan baik. Berikut perkembangan motorik halus anak berdasarkan tahap usianya:

a) Anak Usia 3 Tahun:

1. Menuang air, pasir, atau biji bijian kedalam tempat penampungan (mangkok atau ember) dengan tidak tumpah.
2. Memasukkan benda kecil kedalam botol (kerikil kecil, biji-bijian atau kertas yang di bentuk kecil-kecil seperti bola).

3. Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku.
 4. Menggunting kertas mengikuti pola lurus.
- b) Anak Usia 4 Tahun:
1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
 2. Menjiplak bentuk dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
 3. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memilin, dan memeras).
- c) Anak Usia 5 Tahun:
1. Meniru Bentuk.
 2. Menempel gambar dengan tepat.
 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
 4. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.
 5. Menggunting sesuai dengan pola.
 6. Menggambar sesuai gagasannya.
 7. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.¹³

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini karena usia dini merupakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik halus.

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional PAUD

Sebagaimana diungkapkan oleh Elisabeth B Hurlock beberapa alasan yaitu sebagai berikut:

- a) Tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa sehingga anak lebih mudah menerima semua pelajaran.
- b) Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan lebih mudah.
- c) Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang setelah besar.

Berdasarkan pendapat diatas diketahui bahwa pada masa usia dini merupakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik halus.¹⁴ Berbagai penelitian menunjukkan bahwa permainan memungkinkan anak bergerak secara bebas sehingga mampu meningkatkan kemampuan motoriknya.¹⁵ Berdasarkan uraian tersebut, sehingga dapat dipahami bahwa kemampuan perkembangan motorik halus merupakan kemampuan gerak yang baik pada anak yang amat diperlukan dalam melakukan kegiatan ataupun kegiatan apa saja. Apabila hal ini kurang dikembangkan, anak-anak menjadi tidak mandiri dan menjadi kurang percaya diri dalam lingkungan sosialnya.

¹⁴ Elizabet Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2004, h. 132

¹⁵ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT. Indeks, 2010, h. 21

c. Tujuan dan Fungsi Peningkatan Motorik Halus Untuk Anak Usia Dini

Tujuan peningkatan motorik halus untuk anak usia dini, usia anak 5-6 tahun adalah:

- 1) Anak mampu meningkatkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari.
- 3) Anak mampu mengkoordinasi Indra mata dan aktivitas tangan.
- 4) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.¹⁶

Sumantri juga menjelaskan selain tujuan pengembangan motorik halus, adapun fungsi pengembangan motorik halus adalah mendukung aspek lainnya, seperti kognitif dan bahasa, serta sosial emosional. Karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak terpisahkan satu sama lain.

Fungsi perkembangan motorik halus bagi anak usia dini juga dapat membantu anak menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, fungsi tersebut antara lain:

- 1) Keterampilan Bantu diri
- 2) Keterampilan Bantu sosial
- 3) Keterampilan Bermain.
- 4) Keterampilan Sekolah.¹⁷

¹⁶ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia dini*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2020, h. 146

¹⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, h. 24

Jadi dari fungsi – fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa Fungsi dari pengembangan keterampilan motorik halus itu sendiri adalah mendukung aspek perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif, dan bahasa, serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Peningkatan keterampilan motorik halus di RA dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan.

Oleh sebab itu selama anak dalam proses tumbuh kembang, tujuan pemberian stimulus/rangsangan pada perkembangan motorik halus anak adalah untuk melatih keterampilan motorik halus dengan melalui melipat origami, sehingga gerakan jari-jari tangan anak dapat terlatih. Sebab perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menguasai gerakan-gerakan otot dalam bentuk koordinasi ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jari. Dalam hal ini stimulus sangat penting untuk mengembangkan motorik halus anak, agar jari-jari tangan anak tidak kaku.

Selain itu proses perkembangan motorik halus sangat erat kaitanya dengan perkembangan pusat motorik di otak sebab motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Oleh karena itu setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Jadi otak merupakan bagian dari susunan saraf pusat yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas, dengan kata lain aktivitas anak usia dini terjadi dibawah kontrol otak. Yang secara berkesinambungan otak tersebut terus mengolah informasi yang diterimanya.

Semakin matang perkembangan system saraf otak yang mengatur otot, memungkinkan berkembangnya motorik halus anak usia dini

d. Pentingnya Keterampilan Motorik Halus untuk Anak Usia Dini

Aktivitas peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat ditingkatkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin, adonan, menggambar, mewarnai, menempel, dan menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce). Peningkatan keterampilan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat kiri dan kanan, atas, bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.¹⁸

¹⁸ Kiki Ria Mayasari, “*Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B di TK Masjid Syuhada Yogyakarta*”, (Skripsi program sarjana ilmu pendidika Prasekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta), Yogyakarta, 2004, h. 27, Diakses pada tanggal 22 Agustus 2020

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini

Hurlock mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan motorik halus ada bermacam-macam. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik terutama motorik halus, antara lain:

1) Perkembangan system saraf.

System saraf sangat berpengaruh dalam peningkatan motorik, karena system saraf merupakan system pengontrol gerak motorik pada tubuh manusia.

2) Kemampuan Fisik.

Yang memungkinkan untuk bergerak karena peningkatan motorik sangat erat kaitanya dengan fisik, maka kemampuan fisik seseorang akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Anak yang normal perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan anak yang memiliki kekurangan fisik.

3) Kegiatan anak yang memotivasinya untuk bergerak

Ketika anak mampu melakukan suatu kegiatan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Hal tersebut dikarenakan semakin dilatih kemampuan motorik anak akan semakin meningkat.

4) Lingkungan yang mendukung

Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan diluar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otak.

5) Aspek psikolog anak

Untuk menghasilkan kemampuan motorik yang baik pada anak diperlukan kondisi psikolog yang baik pula agar mereka dapat mengembangkan gerakan motoriknya.

6) Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan pada masa remaja.

7) Jenis kelamin.

Setelah melewati pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat dibandingkan anak perempuan.

8) Genetik

Genetik adalah bawaan anak yaitu potensial anak yang akan menjadi ciri khasnya, antara lain bentuk tubuh (cacat fisik) dan kecerdasan. Kelainan genetic akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak.

9) Kelainan kromosom

Pada umumnya kelainan kromosom akan disertai dengan kegagalan pertumbuhan.¹⁹

f. Mengoptimalkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Benyamin Bloom menyatakan bahwa rentan penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai gerakan yang lancar atau luwes. Dave mengembangkan teori Bloom ini dengan mengklasifikasikan domain psikomotorik

¹⁹ Hurlock, Op. Cit. h. 149

kedalam lima kategori, mulai dari tingkat rendah sampai tingkat yang paling tinggi.

Kelima kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Imitation* (Peniruan)

Imitation adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya.

2) *Manipulation* (Penggunaan Konsep)

Manipulation adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan. Kemampuan ini juga sering disebut sebagai kemampuan manipulasi.

3) *Presition* (Ketelitian)

Presition adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetaialan tertentu.

4) *Articulation* (Perangkaian)

Articulation adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara koordinasi antar organ tubuh, saraf dan mata secara cermat.

5) *Naturalization* (Kewajaran /Kealamiahan)

Naturalization adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes.

Pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Berorientasi pada kebutuhan anak.
- b) Belajar sambil bermain.
- c) Kreatif dan inovatif.

- d) Lingkungan kondusif.
- e) Tema.
- f) Mengembangkan keterampilan hidup.
- g) Menggunakan kegiatan terpadu.
- h) Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Selain itu juga agar perkembangan motorik halus anak optimal, anak harus:

- a) Memiliki kesiapan mental dan fisik untuk melakukan kegiatan motorik halus.
- b) Diberi kesempatan untuk belajar.
- c) Diberi bimbingan dan model yang baik untuk di tiru.
- d) Didampingi saat bermain, sehingga dapat diberikan contoh menggunakan motorik halusnya.
- e) Diberi dukungan bila mengalami kesulitan.
- f) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam bermain yang menstimulasi perkembangan motorik halusnya.
- g) Tidak terlalu banyak menuntut diluar batas kemampuan anak.²⁰

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Bronowski mengemukakan Usia dini merupakan usia yang tepat untuk diberikan berbagai konsep kehidupan selanjutnya. Semenjak seorang manusia

²⁰ Benyamin S. Bloom, ect, *Taxsonomy of Educational Objective: The Classificatin Of Educatinal Boals, Hand Book I Cognitive Domain*, New York: Logmans, Green and Co, 1956

tersebut lahir dari rahim seorang ibu sampai dia dapat hidup mandiri memerlukan waktu yang sangat panjang dibandingkan makhluk hidup yang lainya.²¹

Anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat unik karena didunia ini tidak ada satupun yang sama, meskipun lahir kembar mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Perilaku anak juga beragam, demikian pula cara belajarnya. Oleh karena itu, para pendidik anak usia dini perlu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif.²²

Usia dini juga merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, Oleh karena itu kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak, karena rasa ingin tahu anak usia ini berada pada posisi puncak, Untuk itu pendidikan dan lingkungan yang tepat sangat diperlukan dalam mengembangkan anak pada usia dini.²³

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik social moral dan sebagainya. Siti Aisyah, dkk karakteristik anak usia dini antara lain:

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- b) Merupakan pribadi yang unik.

²¹ Budi Muryatun, *Peran Pendidikan PAUD Dalam Membangun Karakteristik Anak*, 2016, Yogyakarta, UNY, h. 747

²² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, h. 20

²³ Ibid, h. 34-35

- c) Suka berfantasi dan berimajinasi.
- d) Masa paling potensi untuk belajar.
- e) Menunjukkan sikap egosentris.
- f) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.
- g) Sebagai makhluk sosial.²⁴

Usia dini merupakan masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada saat ini anak sangat potensial untuk mempelajari sesuatu, Hal ini dapat kita lihat dari anak yang sering bertanya dari apa yang mereka lihat. Anak suka berfantasi dan berimajinasi, anak suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal yang melebihi kondisi yang nyata. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik. Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri, dan tindakanya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya. Anak melalui bermain akan belajar bersosialisasi, dan belajar menyesuaikan diri dengan lingkunganya.

3. Kegiatan Melipat Origami

a. Pengertian Melipat Origami

Kata origami berasal dari bahasa jepang, yaitu Oru berarti lipat dan kami berarti kertas. Origami adalah seni melipat kertas atau sesuatu yang dihasilkan dari

²⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, h. 88

melipat origami.²⁵ Bahan origami yang digunakan biasanya berupa kertas atau kain yang berbentuk persegi. Secara umum untuk membuat origami kita bisa menggunakan kertas biasa, namun kebanyakan origami di Jepang menggunakan kertas khusus untuk origami. Perbedaan antara kertas biasa dan kertas origami hanyalah dari segi design dan warna saja yang sangat beragam, sehingga membuat origami menjadi semakin indah dan sama sekali tidak berhubungan dengan teknik seperti lipatan kertas menjadi lebih mudah dan sebagainya.

Sejarah origami diperkirakan bermula ketika seseorang bernama Ts'ai Lun memproduksi kertas. Produksi kertas terjadi pada abad pertama sekitar Tahun 105 Masehi di Tiongkok (China). Pada abad ke-6, cara pembuatan origami ini dibawa ke Spanyol dan Jepang pada Tahun 610 Masehi oleh seorang biksu Buddha bernama Doncho dari semenanjung Korea, dan hingga kini sudah sangat populer di Indonesia. Di negeri asalnya, origami ini juga dipakai saat mengajar anak-anak usia dini yang termasuk tidak bisa diam di kelas sangat antusias waktu mengikuti tahapan dari origami ini. Anak-anak dengan tekun mengikuti panduan yang diberikan oleh sang guru sambil melakukan gerakan-gerakan melipat dan dapat mengembangkan daya cipta. Dan hal ini mampu mengembangkan sistem saraf motorik. Maka seni melipat ini juga bisa memperkenalkan nama-nama hewan termasuk burung.²⁶

²⁵ Hira Karmachela, *Seni Origami*, Jakarta: Azka Press, 2008, h. 1

²⁶ Hajar Pamadhi dan Eva Sukardi S, *seni Keterampilan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, h. 7 dan 22

Maya hirai mengemukakan Origami adalah seni melipat kertas dengan bahan dasar kertas. Artinya kertaslah kreativitas seni ini dilakukan dan dikembangkan.²⁷ Arti melipat/Origami yang dijelaskan oleh Sumanto adalah bentuk karyas seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Bagi anak usia taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, kompetisi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan.

Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi, atau segitiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan, untuk memudahkan membuat suatu bentuk/model lipatan perlu diperhatikan dasar-dasar teknik melipat, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat dan kerapian lipatan.²⁸

Melipat Origami merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan keterampilan, ketelitian, dan bimbingan. Kegiatan ini juga salah satu media untuk membantu melenturkan otot motorik halus, daya pikir, perasaan

²⁷ Maya Hirai, *Kreasi Origami Faforite*, Kawan Pustaka, Jakarta: 2010, h. 8

²⁸ Ibid.

sensitive, dan keterampilan yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak.

Pentingnya kegiatan melipat bagi anak usia dini adalah sebagai salah satu bekal ia untuk hidup mandiri di kehidupan selanjutnya. Berawal dari belajar melipat kertas anak diharapkan mampu melipat baju, melipat tikar ataupun melipat benda-benda lain yang dapat dilipat. Melalui kegiatan melipat kertas juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih gerak otot-otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meremas kertas, ataupun membentuk benda dari adonan atau bahan lain. Anak-anak prasekolah di Jepang sangat terlatih dalam mempelajari origami. Ini adalah latihan yang sangat baik untuk gerakan tangan. Rahasiannya adalah melipat dengan hati-hati dan menekankan kuku pada lipatannya untuk menghasilkan lipatan yang baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seni origami atau melipat kertas adalah melipat kertas untuk membuat suatu model, maka ketika seorang anak berorigami, ia sedang belajar membuat dari selembar kertas (lebih) menjadi sebuah model sesuai dengan kemampuan dan kesukaanya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa origami merupakan kegiatan seni yang dilakukan dengan menggunakan bahan dasar kertas yang dapat membentuk suatu model yang diinginkan.

b. Manfaat Melipat Origami

Sebagaimana telah penulis singgung pada sub bab diatas, sehingga pada bagian ini penulis lebih merinci manfaat dari melipat kertas. Maya Hirai

mengemukakan dalam bukunya *Kreasi Origami Faforit*, Kegiatan melipat kertas mempunyai suatu manfaat bagi anak yaitu untuk melatih motorik halus nya.

Manfaat melipat bagi anak antara lain:

- 1) Anak belajar meniru/mengikuti arahan.
- 2) Anak belajar berkreaitifitas.
- 3) Anak belajar berimajinasi.
- 4) Anak belajar berkarya seni.
- 5) Anak belajar membuat model.
- 6) Anak belajar membuat mainan sendiri.
- 7) Anak belajar membaca gambar.²⁹

Sementara itu dalam referensi lain dijelaskan oleh Asti Damayanti mengatakan manfaat melipat kertas (origami) yaitu sebagai berikut:

- a) Anak belajar konsep dan istilah matematika geometri.
- b) Sebagai alat komunikasi.
- c) Meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
- d) Anak belajar mengenal ukuran dan bentuk.
- e) Anak belajar mengikuti intruksi yang runtun.
- f) Anak belajar berkreaitivitas.
- g) Anak belajar membuat mainan sendiri.
- h) Anak belajar berimajinasi.
- i) Latihan konsentrasi untuk anak.³⁰

²⁹ Ibid. h. 10-11

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan melipat kertas pada anak usia dini tidak hanya melatih otot-otot halus, akan tetapi anak juga dapat belajar mengenai ukuran bentuk, melatih konsentrasi, sehingga pada kegiatan bermain dengan seni melipat kertas ini melatih semua aspek kecerdasan yang anak miliki

c. Dasar-Dasar Melipat Origami

Kegiatan melipat kertas dalam pelaksanaannya haruslah mengikuti tuntunan dasar-dasar melipat, ini bertujuan agar kegiatan melipat kertas mudah untuk diikuti anak-anak. Sumanto mengemukakan Dasar-dasar melipat adalah sebagai berikut:

- 1) Gunakan jenis kertas yang secara khusus dipersiapkan untuk melipat. Kertas lipat biasanya sudah dikemas dalam bungkus plastic berbentuk bujur sangkar dalam berbagai ukuran dan warna.
- 2) Setiap model lipatan, ada yang dibuat dari kertas berbentuk bujursangkar, bujur sangkar ganda, empat persegi panjang, dan segitiga. Misalnya untuk lipatan model rumah, perahu, bunga, gelas, bola, kotak dibuat dengan menggunakan kertas berbentuk bujur sangkar, model katak lompat menggunakan kertas bujur sangkar ganda. Lipatan model perahu layar, kapal terbang, mainan topeng, memakai kertas empat persegi panjang. Lipatan model ikan dapat dibuat dari kertas berbentuk segitiga.
- 3) Untuk memudahkan melipat berdasarkan gambar kerja (pola), kenalilah petunjuk langkah-langkah pembuatannya. Petunjuk melipat ditandai dengan garis anak panah

³⁰ Asti Damayanti, Kreasi Origami For Kids 2, Buah Hati, Op. Cit. h. 1

sesuai arah yang dimaksudkan dalam tahapan lipatan. Misalnya lipatan ketengah, lipatan rangkap, lipatan sudut, hasil lipatan dibalik, hasil lipatan ditarik dan sebagainya.

- 4) Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapian dan ketepatan teknik melipat mulai dari awal sampai selesai.³¹

d. Langkah Kerja Melipat Origami

Adapun langkah kerja melipat origami sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat.
- 2) Tahap Pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
- 3) Tahap Penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan. Melipat lurus dan melipat miring perlu diberikan sebagai dasar dalam melatih kemampuan anak pada kegiatan melipat kertas keberbagai arah atau posisi dengan menggunakan beberapa ukuran kertas. Melipat lurus dan melipat miring merupakan cara/pendekatan yang harus dilakukan dalam pembuatan suatu model lipatan.³²

³¹ Sumanto, *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK*, Jakarta: Depdiknas, 2005, h.100

³² Ibid, h. 105

e. Langkah pembelajaran peningkatan motorik halus melalui kegiatan melipat

Origami

Guru dalam mengajarkan melipat, hendaknya mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan melipat kertas menurut Sumanto adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dalam memberikan peragaan langkah-langkah melipat pada anak usia dini supaya menggunakan praga yang ukuran cukup besar (lebih besar), dari kertas lipat yang digunakan oleh siswa. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar langkah-langkah meliputi yang ditempelkan dipapan tulis dan contoh hasil melipat yang sudah jadi dengan baik.
- 2) Setiap tahapan yang sudah dibuat oleh siswa hendaknya diberikan penguatan oleh guru misalnya “rapikan lipatan”, haluskan lipatan yang sudah dibuat.
- 3) Bila siswa sudah selesai membuat satu model/bentuk lipatan dapat diberikan kesempatan untuk mengulangi melipat lagi agar anak memiliki keterampilan sendiri membuat lipatan tanpa bantuan bimbingan dari guru.³³

f. Kajian Teoritik/Kajian Pustaka

1. Dari hasil penelitian Tri Hastuti Puji Lestari (2012) dalam Skripsinya yang berjudul Studi Perbandingan Perkembangan Motorik Anak yang Dibimbing Orang Tua di TK Plupuh Sragen Tahun Ajaran 2009-2010, dapat diperoleh kesimpulan

³³ Ibid, h. 108

bahwa PTK dapat meningkatkan Motorik Halus secara maksimal dengan memberi stimulus atau rangsangan pada anak melalui kegiatan permainan.

2. Dari hasil penelitian Al Qur'atulaini (2010) dalam skripsinya yang berjudul Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Melipat, Menggunting, Menempel pada Anak Kelompok B di TK Desa Nguter 01 Tahun Ajaran 2010-2011. Maka diperoleh kesimpulan Kreativitas Anak Usia Dini terutama dalam kreativitas mengemukakan ide, kreativitas dalam menggunakan alat peraga, kreativitas dalam keaktifan bertanya, kreativitas dalam kemandirian, terjadi peningkatan yang optimal melalui bermain lipat dan menggunting serta menempel.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan motorik halus anak secara maksimal dengan cara memberikan stimulus melalui kegiatan permainan lipat origami sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan di RA Islamiyah Pancur Batu.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan diskripsi teori diatas, maka dapat penulis rumuskan hipotesis bahwa dengan kegiatan lipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di RA Islamiyah Pancur Batu Tahun Ajaran 2020/2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di RA ISLAMIYAH Pancur Batu yang beralamatkan di Jalan Mesjid No.1 Desa Lama, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil bulan Juli s/d Desember 2020.

B. Setting Penelitian

Pada setting penelitian ini menjelaskan tentang tempat dan waktu dilakukan penelitian tindakan kelas serta siklus penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut dengan *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas), adalah “salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. ”Pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah guru sebagai *agen of change* (agen perubahan) yang harus selalu membuat perubahan dan peningkatan profesionalitas. Untuk itu upaya penelitian dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru dalam tugas sehari-hari di dalam kelas. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk peningkatan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.

C. Desain/Rancangan Penelitian

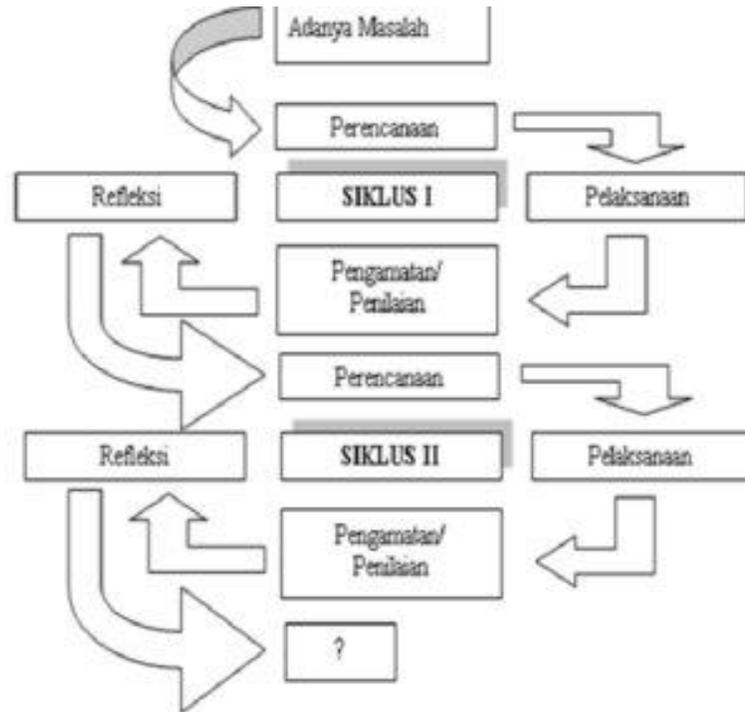
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*Action Research*), secara umum langkah-langkah penelitian yang dilakukan terdiri dari 4 tahap, yaitu:

- 1) Perencanaan (*planning*) yaitu mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.
- 2) Pelaksanaan tindakan (*action*) yaitu tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.
- 3) Pengamatan (*Observasi*) yaitu pengumpulan data yang berupa proses perubahan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Refleksi (*reflection*) yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan seperti yang telah dicatat dan diobservasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi.

Dari siklus ini diharapkan dapat diperoleh data yang dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.³⁴ Desain Penelitian menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK Kurt Lewin, dan desain dapat digambarkan sebagai berikut:³⁵

³⁴ Sumber: Model Siklus Classroom Action Research dari Suharsimi Arikunto

³⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian tindakan Kelas*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007, h. 16

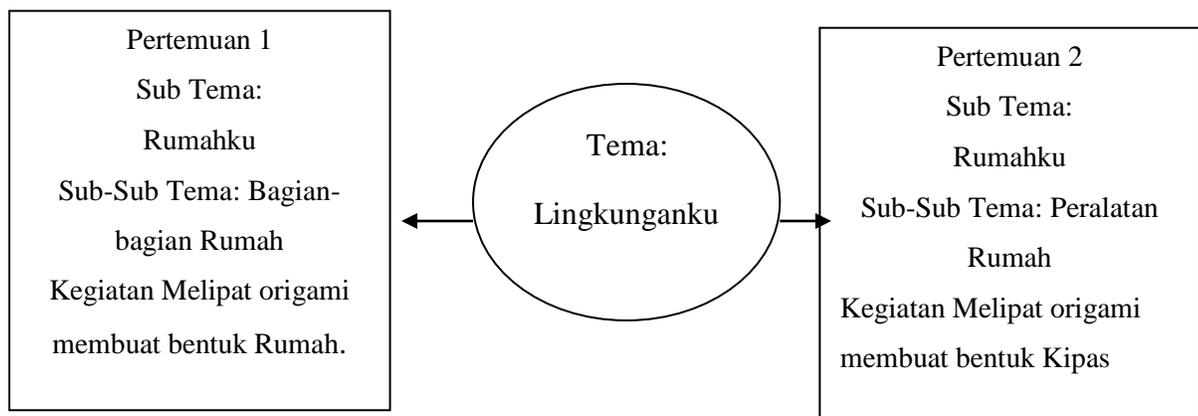


Gambar 1
Desain Penelitian Tindakan Kelas.

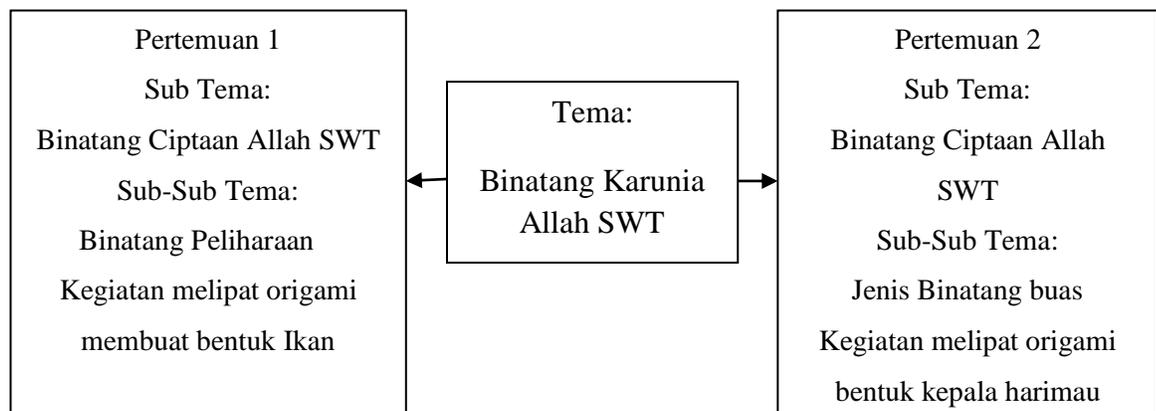
1. Perencanaan

Tahap ini peneliti melakukan kegiatan yaitu Menentukan Tema dan Sub Tema, Membuat jadwal berdasarkan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Mempersiapkan Alat dan Bahan yang akan digunakan dalam penelitian, dan lembar Observasi guna sebagai penilaian

- 1) Menentukan tema dan Sub Tema apa yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dengan kegiatan origami untuk meningkatkan motorik halus anak, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2
Tema Dan Sub Tema Kegiatan Penelitian
Siklus I



Gambar 3
Tema Dan Sub Tema Kegiatan Pembelajaran
Siklus II

- 2) Membuat jadwal berdasarkan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) berikut jadwal kegiatan penelitian:

Tabel 3
Jadwal Kegiatan Penelitian Siklus I
Pertemuan 1 dan 2

Pertemuan 1	Pertemuan 2
Hari/Tanggal: Rabu, 23 September 2020	Hari/Tanggal: Senin, 05 Oktober 2020
Tema : Lingkunganku	Tema : Lingkunganku
Sub Tema : Rumahku	Sub Tema : Rumahku
Kegiatan : Melipat bentuk Rumah	Kegiatan : Melipat bentuk kipas

Tabel 4
Jadwal Kegiatan Penelitian Siklus II
Pertemuan 1 dan 2

Pertemuan 1	Pertemuan 2
Hari/Tanggal: Senin, 19 Oktober 2020	Hari/Tanggal: Senin, 02 November 2020
Tema : Binatang Ciptaan Allah SWT	Tema : Binatang Ciptaan Allah SWT
Sub Tema : Binatang peliharaan	Sub Tema : Jenis Binatang Buas
Kegiatan : Melipat bentuk Ikan	Kegiatan : Melipat kepala harimau

- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat oleh guru peneliti sebanyak 4 RPPH.
- 4) Menyediakan Alat dan Bahan yang akan digunakan anak, Serta lembar Observasi sebagai Instrumen penilaian pengamatan peningkatan motorik halus anak dalam pembelajaran.

2. Implementasi Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, anak didik dibimbing untuk belajar melipat (sesuai dengan skenario pembelajara).

3. Observasi (pengamatan) dan Interpretasi

Pengamatan adalah suatu proses mencermati jalanya pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas kelas, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap anak dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan RKH yang telah dibuat oleh peneliti.

4. Analisa dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh, Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

5. Siklus Tindakan

Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, hasil observasi dan penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan motorik halus anak usia dini.

D. Indikator Capaian

Pelaksanaan penelitian tindakan menuntut keberhasilan perubahan apa yang telah dialami anak. Oleh sebab itu perlu adanya acuan indicator capaian tindakan, sebagai mana berikut ini: jika peserta didik yang mampu mencapai sekurang-

kurangnya 80% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas, yang telah mengalami perkembangan, maka proses tindakan dapat diselesaikan, namun begitu juga sebaliknya.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti dengan menggunakan pendekatan PTK menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data peneliti. Peneliti sebagai instrument utama, sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung kelapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah. Instrumen observasi pada penelitian ini akan menggunakan *Check list*, sehingga observer tinggal memberi tanda cek (✓), yang praktis karena semua aspek yang diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan peneliti, untuk mendapatkan data yang lengkap peneliti melakukan beberapa langkah antara lain:

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Karena dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek, Tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kemudian apa yang ditanyakan informan (guru, kepala sekolah, Orangtua)

untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini di kelompok B, RA Islamiyah Pancur Batu.

2. Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena social dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.³⁶ Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit, tentang kondisi dilapangan. Adapun lembar observasi yang digunakan peneliti dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Peningkatan Motorik Halus AUD Kel. B RA Islamiyah Pancur Batu

N	Nama	Item				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
1									
2									
Jumlah Anak									
$x = \frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Seluruh jumlah anak}} \times 100$									

Keterangan:

BSB (Berkembang Sangat Baik)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

MB (Mulai Berkembang)

BB (Belum Berkembang)

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang RA Islamiyah

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h.160

Pancur Batu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di RA Islamiyah Pancur Batu, seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil kesimpulan dari data-data ini digunakan teknik analisis data bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian. Langkah-langkah yang dipergunakan peneliti sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan dicarikan bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil

tindakan. Sajian data berikutnya ditafsirkan dan dievaluasikan berupa penjelasan tentang diantaranya:

- 1) Perbedaan antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan.
- 2) Persepsi peneliti dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilaksanakan
- 3) Kesimpulan dan verifikasi data.

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya didasarkan kepada apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data melalui transformasi tersebut. Peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian. Teknik Pengumpulan data yang berupa data yang disajikan berdasarkan angka-angka, maka menggunakan analisis deskriptif presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- X = Presentase yang akan dicapai
- F = Skor yang didapat
- N = Jumlah siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil RA Islamiyah Pancur Batu

1. Sejarah Singkat berdirinya RA Islamiyah Pancur Batu

RA-Islamiyah Pancur Batu merupakan lembaga pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal. Didirikan tahun 1997 diatas tanah wakaf dengan sumber dana dari sumbangan masyarakat Desa Lama, dan donator. RA Islamiyah berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Nurul Iman. Bapak Syawaluddin Sefa sebagai kepala Yayasan. Dengan nomor izin operasioanal 101212070030 nomor 142 tahun 2016, pada tanggal 15 february 2016 dan NPSN 69729443. RA-Islamiyah Pancur Batu sudah terakreditasi B. Pembelajaran RA Islamiyah Pancur Batu, menuju pada pembelajaran yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan belajar sambil bermain, pada kelompok B.

Visi : Terwujudnya anak sehat, cerdas, ceria, dan berakhlakul karimah.

Misi : 1. Mengupayakan pemerataan layanan Pendidikan Anak Usia Dini

2. Menumbuh kembangkan kecerdasan Anak Usia Dini.

3. Membentuk pribadi anak didik agar menjadi anak sholeh dan sholehah.

4. Membimbing dan mengarahkan potensi anak didik supaya menjadi anak-anak yang unggul dan pemberani.

5. Mengenalkan anak didik pada cinta, baik cinta pada Allah, Rasulullah, Orangtua, Diri sendiri dan Lingkungan.

Tujuan: - Mempersiapkan anak guna memasuki jenjang sekolah berikutnya.

- Mengembangkan kepribadian yang ceria, terampil, cerdas dan sholeh/ah.

- Membantu mengembangkan sikap beragama sejak dini.

2. Letak Geografis RA Islamiyah Pancur Batu

Dalam proses belajar mengajar sudah tentu memerlukan kenyamanan, kebersihan, dan ketenangan, agar pembelajaran berjalan secara kondusif. RA Islamiyah terletak disamping Mesjid, dekat dengan jalan umum sehingga mudah untuk dijangkau para anak didik. Dan sarana prasarana sekolah terdiri dari: Gedung, 3 ruang kelas, 1 kantor, 2 kamar mandi, 3 buah lemari, 3 papan tulis, bangku dan meja, peralatan belajar dan mengajar, alat permainan in-door dan out-door.

3. Sumber Daya Pendidikan

a. Tenaga pendidik

Tabel 6
Tenaga Pendidik RA Islamiyah Pancur Batu
Tahun ajaran 2020/2021

No	Nama	Pend.terakhir	Tgl Lahir	Keterangan
1	Irmayanti S.Si	S1	28-01-1982	Kepala sekolah
2	Erniwati	S1	10-02-1972	Guru
3	Nurhayati	SMA	12-02-1967	Guru
4	Susi Budiarti	SMEA	25-09-1979	Guru

b) Keadaan peserta didik

Peserta didik di RA Islamiyah Pancur Batu selalu berubah-ubah setiap tahun.

Terkadang berkurang terkadang bertambah selalu bervariasi.

Tabel 7
Peserta didik RA-Islamiyah Pancur Batu Kel.B Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Ibrahim	9	6	15
2	Abu Bakar	10	5	15
3	Ismail	9	6	15
	Jumlah	29	16	45

Sumber ; Dokumentasi RA-Islamiyah Pancur Batu 2020

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di RA Islamiyah Pancur Batu, diketahui bahwa anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halus, artinya belum sesuai dengan harapan seorang pendidik. Pada saat proses pembelajaran melipat menggunakan origami motorik halus peserta didik kurang terampil dalam menggunakan media. Peneliti melakukan penelitian dikelas Ismail berjumlah 15 peserta didik.

Dari 15 peserta didik hanya 1 peserta didik yang mampu meningkatkan keterampilan motorik halus, hal ini ditandai dengan anak dapat melipat origami dengan rapi atau Berkembang Sangat Baik, sedangkan Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 2 peserta didik, yang Mulai Berkembang sebanyak 1 peserta didik, dan yang Belum Berkembang sebanyak 11 peserta didik.

Berdasarkan pengamatan masalah diatas, peneliti bekerjasama dengan guru yang lain untuk mengambil langkah sebagai upaya dalam meningkatkan motorik

halus anak mengalami peningkatan. Adapun salah satu untuk meningkatkan motorik halus yaitu dengan melalui kegiatan melipat origami. Melipat origami diyakini mampu meningkatkan motorik halus anak usia dini.

Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah dengan upaya melakukan perbaikan pembelajaran melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas), penelitian dilaksanakan pada peserta didik yang berusia 5-6 Tahun, atau kelompok B. Penelitian mengadakan penelitian di kelas “Ismail” dengan melakukan 2 siklus, Siklus I dan II masing-masing dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 23 September 2020 dan hari Senin, 05 Oktober 2020, Sedangkan siklus II dilaksanakan hari Senin, 19 Oktober 2020 dan hari Senin, 02 November 2020 lebih rincinya dari pelaksanaan PTK di RA Islamiyah Pancur Batu maka peneliti dapat menggambarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Siklus I, Pertemuan ke-1

1. Perencanaan

Berdasarkan penelitian (saya sendiri sebagai guru) dengan peserta didik kelas Ismail. Peneliti sudah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan antara lain:

- a) Menyusun RPPH yang akan digunakan.
- b) Menyiapkan media yang akan digunakan sesuai RPPH.

c) Membuat instrument observasi sebagai pengukur peningkatan motorik halus berupa lembar checklist.

2. Implementasi tindakan

Tabel 8
Pelaksanaan pada siklus I pertemuan ke-1

Tanggal/Hari : Rabu, 23 September 2020

Kelompok Usia : B/ 5-6 Tahun

Tema/Sub Tema : Lingkunganku/ Rumahku

Sub-Sub Tema : Bagian-bagian Rumah

Waktu	Kegiatan
08:00 -	<p>Kegiatan Awal :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam, berdo'a sebelum kegiatan dimulai, hapalan surah pendek, do'o harian. - Menjelaskan tentang bagian-bagian rumah. - Menerangkan ruang apa saja yang ada dalam rumah. - Anak dapat mengamati maket rumah-rumahan. - Anak dapat menyebut bagian-bagian rumah dan ruangan dalam rumah.
08:30 -	<p>Kegiatan inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang apa yang akan dibentuk dengan origami, sambil membagikan origami kepada anak-anak. - Guru mendemonstrasikan cara melipat bentuk rumah kemudian anak-anak mengikuti cara melipat yang dicontohkan guru dengan cara bertahap, dengan perlahan. - Anak dapat melipat origami bentuk rumah dengan rapi. dan menunjukkan hasil lipatannya. - Anak menggunting gambar rumah, membuat maket rumah, dan menulis huruf "t"
09:30-	<p>Istirahat (makan bekal)</p>
10:15-	<p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan. - Berdiskusi tentang kegiatan hari ini, kegiatan apa yang paling disukai. Recalling pembelajaran hari ini.
10:30	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi informasi kegiatan untuk esok hari, berdo'a, salam.

3. Pengamatan/ observasi

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi / pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap

kesiapan peserta didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motorik halus anak. Setelah diadakan pengamatan terhadap peningkatan motorik halus anak yang diikuti 15 peserta didik, dan dapat diketahui bahwa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 4 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 1 anak, dan yang Belum Berkembang (BB) ada 7 anak. Persentase hasil keterampilan motorik halus anak dengan melipat pada siklus I pertemuan ke-1 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 9
Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak
Pada siklus I Pertemuan ke-1

N O	Nama Siswa	Item				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
1	Amanda	3	2	2	3	-	-	10	-
2	Anzani	1	1	1	1	4	-	-	-
3	Arkan	3	3	3	2	-	-	11	-
4	Arsyil	1	1	1	1	4			
5	Bimo	4	4	4	3	-	-	-	15
6	Danis	2	2	1	2	-	7	-	-
7	Hanafi	4	4	3	3	-	-	-	14
8	Juna	1	1	1	1	4	-	-	-
9	Naura	4	4	4	4	-	-	-	16
10	Rara	1	1	1	1	4	-	-	-
11	Reyhan	1	1	1	1	4	-	-	-
12	Siti	4	4	4	4	-	-	-	16
13	Tara	3	3	2	2	-	-	10	-
14	Yusfa	1	1	1	1	4	-	-	-
15	Zahra	1	1	1	1	4	-	-	-
	Jumlah Anak					7	1	3	4
	$x = \frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah keseluruhan Anak}} \times 100$					46%	20%	7%	13%

4. Refleksi

Hasil refleksi siklus pertama dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Guru masih kurang dalam mengkondisikan kelas B, hal ini dapat terlihat dari kurangnya konsentrasi anak dalam belajar dan masih ada anak yang bermain sendiri didalam kelas dan anak belum mandiri saat kegiatan melipat.
- b) Efisiensi waktu masih kurang, ada beberapa tahapan yang seharusnya dikerjakan dengan waktu yang cukup lama hanya dikerjakan dengan waktu yang singkat karena waktu yang tidak sesuai dengan jadwal.
- c) Peserta didik belum terbiasa dengan metode yang diterapkan sehingga mereka cenderung gugup, dan kurang paham terhadap intruksi yang diberikan.
- d) Anak belum dapat membentuk lipatan dengan rapi, dan anak belum dapat mandiri saat melipat kertas.

Berdasarkan hasil table diatas siklus I pertemuan ke-1 dapat dilihat bahwa terdapat anak yang BB (Belum Berkembang) 46%, MB (Mulai Berkembang) 7%, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 20%, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) 27%. Kemudian terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I pertemuan ke-1, untuk itu perlu ada perbaikan pada siklus I pertemuan ke-2.

b. Siklus I, Pertemuan ke-2

1. Perencanaan

- a) Menyusun RPPH yang akan digunakan.
- b) Menyiapkan media yang akan digunakan sesuai RPPH.

c) Menyusun Instrument observasi sebagai evaluasi peningkatan motorik halus.

2. Implentasi Tindakan

Tabel 10
Pelaksanaan pada siklus I pertemuan ke-2

Tanggal /Hari : Senin, 05 Oktober 2020
Kelompok Usia : B/ 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema : Lingkunganku/ Rumahku
Sub-Sub Tema : Peralatan Rumah

Waktu	Kegiatan
08:00-	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam, berdo'a sebelum kegiatan dimulai, hapalan surah pendek, do'a harian. - Menjelaskan peralatan apa saja yang adadirumah. - Mengajak anak berdiskusi apa kegunaan peralatan rumah. - Anak dapat mengetahui macam-macam peralatan yang ada di rumah. - Anak dapat mengetahui kegunaan kipas.
08:30-	<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan apa yang akan dibentuk dengan origami. Sambil membagikan origami keanak-anak. - Guru mendemonstrasikan cara melipat origami bentuk kipas, kemudian anak-anak mengikut icara melipat yang dicontohkan guru secara bertahap. - Anak dapatmelipatbentukkipas, danmenunjukkanhasilipatan. - Anak dapat mengurutkan gambar tv, membuatik dengan gulungan kaus kaki, menempel panci dengan bentuk geometri.
09-30-	<p>Istirahat (makan bekal)</p>
10:15-	<p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menayakan perasaan selama hari ini. - Berdiskusi tentang kegiatan apa saja hari ini kegiatan apa yang paling disukai
10-30	<ul style="list-style-type: none"> - Recalling, Memberi informasi kegiatan untuk esok hari. - Salam, sesudah bernyanyi dan berdo'a.

3. Pengamatan/observasi

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motorik halus anak.

Motorik halus anak dapat dinilai berdasarkan hasil unjuk kerja anak. Setelah diadakan pengamatan terhadap 15 peserta didik, dapat diketahui bahwa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 6 anak, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak, dan yang Belum Berkembang (BB) ada 4 anak. Persentase hasil keterampilan motorik halus anak dengan melipat pada siklus I, pertemuan ke-2 dapat dilihat sebagai berikut:

Table 11
Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak
Pada siklus I Pertemuan ke-2

N	Nama	Item				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
O	Siswa								
1	Amanda	4	4	4	4	-	-	-	16
2	Anzani	1	1	1	1	4	-	-	-
3	Arkan	4	4	4	4	-	-	-	16
4	Arsyil	2	2	2	2	-	8	-	-
5	Bimo	4	4	4	4	-	-	-	16
6	Danis	3	3	3	2	-	-	11	-
7	Hanafi	4	4	4	3	-	-	-	15
8	Juna	1	1	1	1	4	-	-	-
9	Naura	4	4	3	3	-	-	-	14
10	Rara	3	3	3	3	-	-	12	-
11	Reyhan	1	1	1	1	4	-	-	-
12	Siti	4	4	4	4	-	-	-	16
13	Tara	3	3	3	3	-	-	12	-
14	Yusfa	2	2	2	1	-	7	-	-
15	Zahra	1	1	1	1	4	-	-	-
	Jumlah Anak					4	2	3	6
	$x = \frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah seluruh Anak}} \times 100$					27%	13%	20%	40%

Tabel 12
Hasil Motorik Halus Anak Pada Siklus I Pertemuan ke-1 dan 2

No	BB	MB	BSH	BSB
1	46%	7%	20%	27%
2	27%	13%	20%	40%

4. Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan ke-2 dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Lipatan yang dibuat belum seperti yang diharapkan, namun sudah ada beberapa anak yang mulai rapi dalam membentuk lipatan demi lipatan.
- b) Kepercayaan diri peserta didik belum berkembang dikarenakan belum terbiasa dengan beberapa strategi yang diterapkan sehingga mereka cenderung gugup, malu, dan kurang paham terhadap intruksi yang diberikan.
- c) Minat dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang bermain dan tidak fokus pada materi yang diberikan.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terhadap beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu pada pelaksanaan siklus II perlu ada perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana revisi tersebut adalah:

- 1) Memberikan bentuk lipatan yang menarik agar anak termotivasi atau tertarik melipat kertas. Dengan memberikan pembelajaran yang bervariasi didalam kelas agar anak tidak merasa bosan dan jenuh.

2. Siklus II

a. Siklus II, Pertemuan I

1. Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

- b) Menyiapkan media yang akan digunakan sesuai RPPH.
- c) Menyusun alat evaluasi/ lembar observasi.

2. Implementasi tindakan

Tabel 13
Pelaksanaan pada siklus II Pertemuan I

Tanggal/Hari : Senin, 19 Oktober 2020
 Kelompok Usia : B/ 5-6 Tahun
 Tema/Sub Tema : Binatang Ciptaan Allah SWT/ Binatang Peliharaan
 Sub-Sub Tema : Jenis Binatang Peliharaan (ikan)

Waktu	Kegiatan
08:00-	Kegiatan Awal - Salam, berdo'a sebelum kegiatan dimulai, syahadatain, do'a harian, dan surah pendek. - Bernyanyi lagu "Ikan Buntal" - Menjelaskan binatang peliharaan dan jenis-jenis binatang peliharaan. - Anak mengamati gambar ikan dan bagian tubuh ikan.
08:30-	Kegiatan Inti - Guru Menjelaskan apa yang akan dibentuk dengan kertas origami - Guru membagikan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan. - Guru mendemonstrasikan cara melipat bentuk ikan dan anak mengikuti cara melipat secara bertahap - Anak dapat melipat bentuk ikan dan memberi bentuk mata dengan spidol. Kemudian menunjukkan hasil lipatan. - Anak mewarnai kaligrafi An-Nafii, melingkari gambar binatang ternak, menirukan suara binatang ternak.
09:30-	Istirahat (Makan bekal)
10:15-	Penutup - Guru menanyakan perasaan anak selama hari ini. - Guru menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan, dan apa yang paling disukai. - Recalling tentang pembelajaran hari ini. - Menginformasikan kegiatan esok hari
10:30	- Berdo'a setelah belajar dan bernyanyi, Salam.

3. Pengamatan /observasi

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi/pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai perkembangan motorik

halus anak. Motorik halus anak dapat dinilai berdasarkan hasil unjuk kerja anak, Setelah diadakan pengamatan terhadap peningkatan motorik halus anak yang berjumlah 15 anak, dapat diketahui bahwa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 9 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak, dan yang belum Berkembang (BB) ada 1 anak. Persentase hasil keterampilan motorik halus anak dengan melipat origami siklus II, Pertemuan ke-1 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak
Pada Siklus II Pertemuan ke-1

N	Nama	Item				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
1	Amanda	4	4	4	4	-	-	-	16
2	Anzani	1	1	1	1	4	-	-	-
3	Arkan	4	4	4	4	-	-	-	16
4	Arsyil	3	3	3	3	-	-	12	-
5	Bimo	4	4	4	4	-	-	-	16
6	Danis	4	4	4	4	-	-	-	16
7	Hanafi	4	4	4	4	-	-	-	16
8	Juna	2	2	2	2	-	8	-	-
9	Naura	4	4	4	4	-	-	-	16
10	Rara	4	4	4	4	-	-	-	16
11	Reyhan	3	3	3	2	-	-	11	-
12	Siti	4	4	4	4	-	-	-	16
13	Tara	4	4	4	4	-	-	-	16
14	Yusfa	3	3	3	3	-	-	12	-
15	Zahra	2	2	2	2	-	8	-	-
Jumlah Anak						1	2	3	9
$x = \frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Seluruh Anak}} \times 100$						7%	13%	20%	60%

Pada siklus ini hampir semua anak sudah bisa mandiri dalam mengerjakan lipatan yang rapi, agar dapat mencapai hasil yang maksimal oleh sebab itu perlu ada perbaikan siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Hasil refleksi terhadap pertemuan ke-1 siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Pada siklus II proses pembelajaran sudah cukup baik hal ini ditandai dengan sebagian peserta didik sudah mulai fokus.
- b) Efisiensi waktu sudah cukup optimal.
- c) Peserta didik sudah mulai semangat dengan belajar melalui seni melipat origami.

b. Siklus II, Pertemuan ke-2

1. Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- b) Menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan sesuai RPPH.
- c) Menyusun alat evaluasi/lembar observasi

2. Implementasi Tindakan

Tabel 15
Pelaksanaan Siklus II, Pertemuan ke-2

Tanggal/Hari : Senin, 02 November 2020
 Kelompok Usia : B/ 5-6 Tahun
 Tema/Sub Tema : Binatang ciptaan Allah SWT/ Binatang Buas
 Sub-Sub Tema : Jenis Binatang Buas

Waktu	Kegiatan
08:00-	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam, Berdo'a sebelum kegiatan dimulai, Bacaan sholat, dan do'a harian. - Menjelaskan macam-macam binatang buas. - Berdiskusi dengan anak tentang binatang buas yang berbahaya - Anak mengamati gambar-gambar binatang buas. - Anak dapat mengetahui binatang yang berbahaya dan yang tidak berbahaya
08:30 -	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang apa yang akan dibentuk dengan origami - Guru membagi alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan - Guru mendemonstrasikan cara melipat bentuk ular, kemudian anak-anak mengikuti arahan guru secara bertahap. - Anak dapat melipat bentuk kepala harimau, lalu menunjukan hasil lipatnya. - Anak mewarnai kaligrafi AL-Qowwiyyu, melingkari gambar binatang buas, bermain kartu binatang buas.
09:45-	<p>Istirahat (makan bekal)</p>
10:15-	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru Menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini. - Guru menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan , dan kegiatanapa yang paling disukai,
10:30	<ul style="list-style-type: none"> - Recalling pembelajaran hari ini, menguatkan perilaku anak. - Berdo'a sesudah belajar dan bernyanyi, Salam.

3. Pengamatan/Observasi

Pada saat kegiatan berlangsung peneliti melakukan observasi /pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, dengan menilai perkembangan motorik halus dapat dinilai dari hasil unjuk kerja anak, setelah diadakan pengamatan terhadap peningkatan motorik halus anak yang diikuti 15 peserta didik, dapat diketahui bahwa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 12 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 1 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 1 anak, dan Belum Berkembang (BB) ada 1 anak. Persentase hasil keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan melipat pada siklus II, Pertemuan ke-2 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel16
Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak
Pada Siklus II Pertemuan ke-2

N O	Nama Siswa	Item				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
1	Amanda	4	4	4	4	-	-	-	16
2	Anzani	1	1	1	1	4	-	-	-
3	Arkan	4	4	4	4	-	-	-	16
4	Arsyil	4	4	4	4	-	-	-	16
5	Bimo	4	4	4	4	-	-	-	16
6	Danis	4	4	4	4	-	-	-	16
7	Hanafi	4	4	4	4	-	-	-	16
8	Juna	2	2	2	2	-	8	-	-
9	Naura	4	4	4	4	-	-	-	16
10	Rara	4	4	4	4	-	-	-	16
11	Reyhan	4	4	4	4	-	-	-	16
12	Siti	4	4	4	4	-	-	-	16
13	Tara	4	4	4	4	-	-	-	16
14	Yusfa	4	4	4	4	-	-	-	16
15	Zahra	3	3	3	3	-	-	12	-
Jumlah Anak						1	1	1	12
$x = \frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Seluruh Anak}} \times 100$						7%	7%	7%	80%

4. Refleksi

Hasil refleksi terhadap pertemuan ke-2 siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Pada siklus II proses pembelajaran sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari peserta didik yang sudah mulai focus dalam melipat kertas.
- 2) Efisiensi waktu sudah cukup optimal.
- 3) Peserta didik sudah mulai mandiri dalam kegiatan melipat,
- 4) Peserta didik sudah mulai menghasilkan lipatan yang cukup rapi, dan mulai semangat dengan belajar melalui kegiatan melipat origami.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus II pola pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga tindakan berakhir pada pelaksanaan siklus II.

Tabel 17
Hasil peningkatan motorik Halus Anak
Pada siklus II Pertemuan ke-1 dan 2

No	BB	MB	BSH	BSB
1	7%	13%	20%	60%
2	7%	7%	7%	80%

B. Pembahasan

Taman Kanak-kanak adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, sebagai usaha yang dilakukan agar anak kelompok usia B/ 5-6 Tahun lebih siap untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pada dasarnya setiap anak telah memiliki potensi kreatif, dengan potensi

yang kreatif anak membutuhkan aktifitas atau kegiatan yang kreatif agar dapat mengasah kreatifitas anak.

Sebagian guru berpendapat bahwa dengan penggunaan media dalam pembelajaran membantu anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, namun hal tersebut membutuhkan waktu lebih banyak dan persiapan pembelajaran yang variasi dan menarik untuk anak. Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa hal tersebut tidak menyelesaikan permasalahan yang ada, seringkali tujuan yang hendak dicapai kurang berhasil karena penggunaan media masih terlalu monoton. Dalam pembelajaran media merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif. Dalam meningkatkan kreatifitas anak perlu menggunakan media yang menarik dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak menjadi bosan dan jenuh. Namun dengan menggunakan media yang tepat maka keaktifan dan kreatifitas anak akan berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat digambarkan bahwa kegiatan keseharian anak, menunjukkan adanya dampak dari pembelajaran yang diberikan disekolah yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dirumah. Selanjutnya hasil wawancara dengan anak, yang terlibat langsung dalam kegiatan “Melipat kertas origami” dapat disimpulkan sebagai berikut:

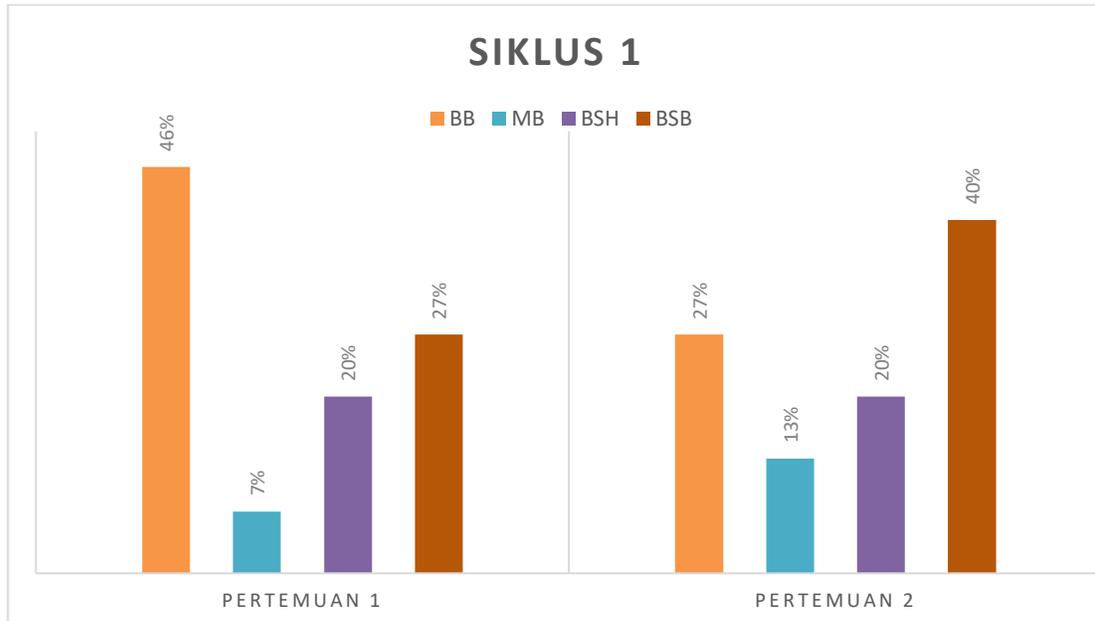
Belajar melipat origami dengan menggunakan media kertas origami, sangat menyenangkan, karena dapat menciptakan berbagai bentuk dari origami dengan bentuk yang lucu-lucu. Kertasnya yang berwarna-warni terlihat sangat cantik dan menarik sehingga anak-anak tertarik. Selain itu dengan melipat origami anak dapat

mengenal berbagai bentuk geometri, juga anak memperoleh berbagai bentuk baru yang sebelumnya belum pernah dibuatnya.

Dari hasil observasi dengan beberapa orang anak, dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang, gembira, dan tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan melipat origami. Pada pelaksanaan siklus I melalui dua pertemuan dengan pelaksanaan pembelajaran secara klasikal di kelompok B, dapat dijumpai beberapa hambatan dan kelemahan diantaranya, kurangnya minat anak dalam mengikuti kegiatan melipat karena menurut anak kegiatan melipat origami sangat sukar, karena sebelumnya jarang diterapkan kegiatan melipat origami.

Berdasarkan hasil tes dari keterampilan melipat origami peserta didik pada siklus I, pertemuan ke-1 dari 15 peserta didik di kelompok B, yang memberikan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 4 anak (27%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak (20%), Mulai Berkembang (MB) 1 anak (7%), dan Belum Berkembang (BB) ada 7 anak (46%). Pada pertemuan ke-2, Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui 6 anak (40%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak (20%), Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak (13%), Belum Berkembang (BB) ada 4 anak (27%), dengan demikian siklus I, minat dan motivasi anak dalam belajar belum menunjukkan hal yang memuaskan.

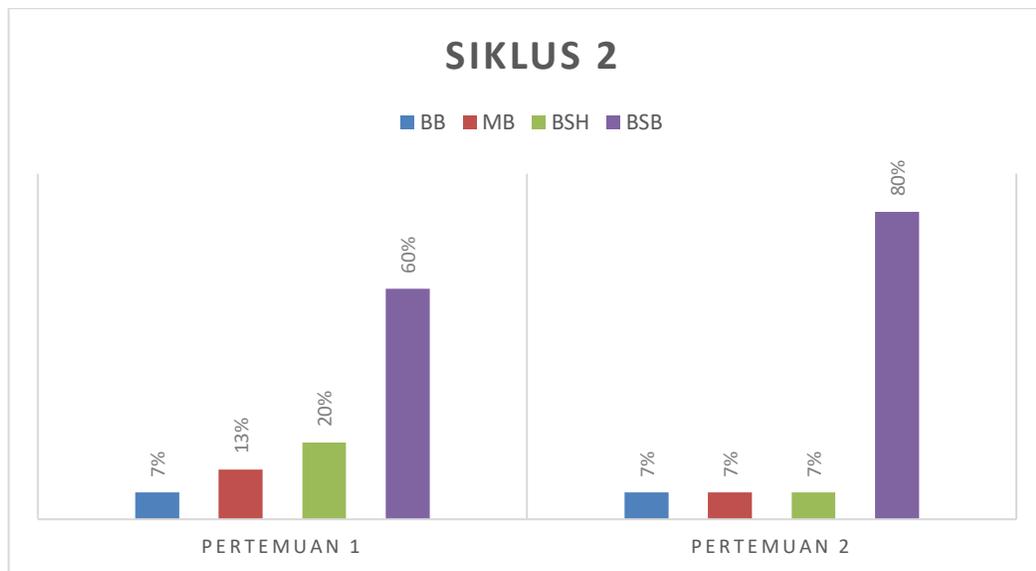
Dari hasil perbandingan antara peningkatan motorik halus anak pada siklus I, Pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2, dapat digambarkan pada grafik dibawah ini sebagai berikut:



Gambar Grafik Siklus I. Pertemuan I dan Pertemuan II

Berbekal dari kelemahan-kelemahan pada siklus I dijadikan modal perbaikan pada pelaksanaan siklus II, baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Hal ini dapat dilihat dari tes keterampilan anak melipat pada anak yang menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus II pertemuan ke-1, dari 15 anak peserta didik kelompok B, anak yang memberikan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 9 anak (60%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak (20%), Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak (13%), dan Belum Berkembang (BB) ada 1 anak (7%). Pada pertemuan ke-2 Siklus II memperoleh nilai, Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 12 anak (80%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 1 anak (7%), Mulai Berkembang (MB) ada 1 anak (7%), dan Belum Berkembang (BB) ada 1 anak (7%). Tanggapan pada setiap akhir siklus selalu mengalami peningkatan. Peningkatan

presentasi perkembangan motorik halus pada siklus II, pertemuan ke-1 dan ke-2 dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar Grafik Siklus 2. Pertemuan I dan Pertemuan II

Dari grafik diatas dapat diketahui adanya peningkatan yang koninue dari setiap pertemuan di siklus I dan siklus II. Pada siklusI dari 15 peserta didik yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 27%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 40%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 20%, dan pertemuan ke-2 sebesar 20%. Yang Mulai Berkembang (MB) pertemuan ke-1 sebesar 7%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 13%, dan Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 46%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 27%.

Pada siklus II pun mengalami peningkatan yang baik, dari 15 peserta didik yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 60%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 80%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 20%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 7%, Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 13%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 7%, dan Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 7%, pada pertemuan ke-2 sebesar 7%.

Berdasarkan analisa pada siklus I dan siklus II maka dapat peneliti simpulkan bahwa untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan origami mempunyai peranan yang sangat penting, dalam upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini. Dengan kegiatan melipat origami dapat meningkatkan motorik halus anak secara optimal. dan kegiatan ini dapat dipelajari dengan berbagai konsep pembelajaran

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya dalam upaya meningkatkan motorik halus anak-anak usia dini melalui kegiatan melipat origami maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Motorik halus anak usia dini pada kelompok B di RA Islamiyah Pancur Batu sebelum dilakukan kegiatan melipat origami, anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya, hal ini ditandai dengan kurangnya keterampilan anak dalam menggunakan jari-jari tangan.
2. Pembelajaran dengan kegiatan melipat origami sangat menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini, kegiatan ini mendukung motivasi anak untuk meningkatkan motorik halusnya yang melibatkan anak secara langsung anak diberi kesempatan dan kebebasan untuk menciptakan sesuatu yang diinginkan. Dengan demikian kegiatan melipat origami dapat memberi manfaat dalam peningkatan motorik halus anak, dan anak termotivasi untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran selanjutnya.
3. Bukti-bukti adanya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melipat origami di RA Islamiyah Pancur Batu, dapat dilihat dari hasil evaluasi di setiap akhir pertemuan dan pelaksanaan RPPH 1 sampai 4 yang terangkai dalam tindakan siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan

anak yang kontinue dari setiap pertemuan di siklus I dan siklus II yang diikuti 15 anak. Pada siklus I menunjukkan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 mencapai 27%, dan pada pertemuan ke-2 menjadi 40%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 20% dan pada pertemuan ke-2 Menjadi 20%, yang Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 7% pada pertemuan ke-2 menjadi 13% dan yang Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 46% dan pada pertemuan ke-2 menjadi 27%.

Pada siklus II pun mengalami peningkatan yang sangat baik dari 15 anak didik menunjukkan hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 60% pada pertemuan ke-2 menjadi 80%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 20% pada pertemuan ke-2 menjadi 7%, Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 13% pada pertemuan ke-2 menjadi 7%, dan yang Belum Berkembang pada pertemuan ke-1 7% pada pertemuan ke-2 menjadi 7%. Dengan demikian hipotesis tindakan yang penulis ajukan terjawab dalam proses pelaksanaan tindakan kelas yang penulis lakukan, yaitu bahwa dengan kegiatan melipat origami dapat Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Islamiyah Pancur Batu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

Hendaknya memfasilitasi proses belajar mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan.

2. Bagi Anak

Penggunaan alat-alat (media) pembelajaran secara langsung selama kegiatan belajar berlangsung sangat berpengaruh dalam pengembangan sikap dan perilaku anak untuk bermain seraya belajar, Selain itu dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan, hal ini dapat menciptakan anak menjadi fokus selama pembelajaran.

3. Bagi Guru

Sebagai guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi seorang guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan menghasilkan anak yang berprestasi, berakhlakul karimah, dan berbudi pekerti yang luhur. Sehingga berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai peneliti mengharapkan agar skripsi ini dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan perkembangan aspek pada anak usia dini terutama aspek motorik halus anak usia dini. Dan dengan penggunaan media yang tepat maka upaya yang diharapkan dapat berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bloom, Benyamin S. ect. 1956. *Taxonomy Of educational Objectives: The Classification of educational boals, Hand book I Cognitive Domain*. New York: Longmans Green and Co.
- Damayanti, Astri. 2012. *Origami For Kids 2*. Jakarta: Buah Hati.
- Fasli, Jalal. *Pendidikan, Input Tumbuh Kembang Anak*. Input Tumbuh Kembang Anak.website:
<http://www.pikiranrakyat.com/cetak/0902/09/teropong/lain01.htm>. 2002.
- Hajar, Pamadhi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hirai, Maya. 2010. *Kreasi Origami favorit*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Hurlock, B Elizabeth. 2004. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jumilah. 2014. “*Meningkatkan keterampilan motorik halus dengan melipat kertas sederhana melalui metode demonstrasi di TK Jaya Lestari Desa Balita Jaya*”. Skripsi Program sarjana ilmu pendidikan pada program sarjana kependidikan bagi guru dalam jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Kamarchela, Hira. 2008. *Seni Origami*. Jakarta: Azka Press.
- Kusumastuti, Rully. 2016. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Roudhatul Athfal (RA) Al-Ikhlas*. Semarang Barat.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mayasari, Ria Kiki. 2014. “*Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan melipat Kertas Pada Kelompok B di Tk Masjid Syuhada Yogyakarta*”. Skripsi program sarjana ilmu pendidikan prasekolah dan sekolah dasar Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya

- Mulyatun, Budi. 2016. *Peran Pendidikan PAUD dalam Membangun Karakteristik Anak*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014. Tentang Standar Nasional PAUD.
- Peraturan UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Septiari. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Nuha Medika.
- Suharsimi, Arikunto. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sugiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sunan Ibnu Majah, Muhammad bin Yazid. 1995. Libanon: Dar al-Fikr. No. 224
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: PT. Indeks.